ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. TITI STEEL SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF PSAK NO.14 TAHUN 2018

SKRIPSI

Oleh:

NANDA PUJI LESTARI

NIM. G72215019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nanda Puji Lestari

Nim : G72215019

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Pecatatan dan Penilaian Pesrsediaan Barang Dagaangan pada CV. Titi Steel Dalam Perspektif PSAK No. 14 Tahun 2018

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
57E91AFF692840500
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nanda Puji Lestari

NIM. G72215019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nanda Puji Lestari NIM. G72215019 ini telah di periksa dan di setujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Juli 2019

Pembimbing,

Abdul Hakim, M.EI.

NIP.197008042005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nanda Puji Lestari NIM. G72215019 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 05 April 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,	Penguji II,
Abdul Hakim, MEI	**Lilik Rahmawati, MEI**
NIP. 197008042005011003	NIP. 198106062009012008
Penguji III,	Penguji IV,
Andhy Permadi, M.Kom	**Hastanti Agustin Rahayu, M. Acc**
NIP. 198110142014031002	NIP. 197605102007012030

Surabaya, 17 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanda Puji Lestari
NIM : G72215019
Fakultas/Jurusan : Akuntansi
E-mail address : nandapujiii@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. TITI STEEL SIDOARJO DALAM PERSPETIF PSAK NO 14 TAHUN 2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Penulis

(Nanda Puji Lestari)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Titi Steel Sidoarjo" ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis bertujuan untuk 1) Untuk Menguji dan Menganalisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Stee Sidoarjo, 2) Untuk mengetahui apakah kesesuaian antara pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dengan PSAK No.12 tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendeketan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi seputar objekdan wawancara dengan informasi yaitu manajer, bagian gudang. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa CV. Titi Steel Sidoarjo menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yang artinya tiap terjadi transaksi maka dicatat dalam jurnal. Dan metode penilaian persediaan yang digunakan CV. Titi Steel Sidoarjo adalah metode FIFO (*First in first out*)/MPKP masuk pertama keluar pertama maka penulis melihat bahwa pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo telah menerapkan PSAK No. 14 Tahun 2018 dengan baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Saran yang dapat di sampaikan peneliti untuk CV. Titi Steel Sidoarjo adalah diperlukannya kesadaran pemilik tentang pencatatan setiap persediaan yang ada agar tidak terjadi perbedaan antara jumlah persediaan barang yang berada di gudang dengan yang ada di pencatatan dan agar mempermudah mengambil keputusan ketika mengetahui stok persedian menipis sehingga keterlambatan dalam persediaan tidak akan terjadi.

Kata kunci : Persediaan, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan, PSAK No. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Tujuan Penelitian 13

F. Kegunaan Hasil Penelitian 14

G. Definisi Operasional 14

H. Metode Penelitian 16

I. Sistematika pembahasan 21

BAB II PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN PSAK NO 14 TAHUN 2018 23

A. Pengertian Persediaan 23

B. Jenis-Jenis Persediaan 26

C. Biaya-Biaya Persediaan 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pencatatan Persediaan 30

E. Penilaian Persediaan 36

F. Penyajian Terhadap Laporan Keuangan..... 39

G. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) NO 14 Tahun 2018 .. 40

BAB III GAMBARAN UMUM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN CV. TITI STEEL SIDOARJO 48

A. Profil CV. Titi Steel Sidoarjo..... 48

B. Metode Pencatatan Persediaan 52

C. Metode Penilaian Persediaan 54

D. Penyajian dan Pengungkapan Persediaan 56

BAB IV ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. TITI STEEL SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF PSAK NO. 14 TAHUN 2018 58

A. Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Titi Steel Sidoarjo Dalam Perspektif PSAK No. 14 Tahun 2018 58

BAB V PENUTUP 62

A.Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh ayat jurnal dengan menggunakan sistem perpetual 36

Tabel 3.1 Tabel laporan keuangan CV. Titi Steel Sidoarjo 57

Tabel 3.2 Tabel laporan keuangan CV. Titi Steel Sidoarjo 57

Tabel 4.1 Tabel perbandingan pencatatan CV. Titi Steel Sidoarjo dengan PSAK No. 14 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur organisasi CV. Titi Steel 49

Gambar 3.2 Kartu persediaan barang dangan CV. Titi Steel 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persedian. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut.

Maka semua aktifitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.[1]

Persediaan barang dagang juga termasuk dalam salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga persediaan harus di kelola

---

[1] Natasya Manengkey, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT.Cahaya Mitra Alkes*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014) Hal 013-021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, persediaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Maka yang harus dipertimbangkan bahwa betapa pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan aset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan.[2]

Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Sehingga dengan adanya permintaan dalam suatu perusahaan maka permintaan barang yang dilakukan konsumen. Persedian berperan penting bagi perusahaan. Menurut martini (2012) persediaan merupakan salah satu

[2] Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedya Utami, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal,* (Politeknik Harapan Bersama Tegal, juni 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.[3]

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi terbesar dalam aktiva lancar, baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan jasa tidak semuannya mempunyai persediaan, hanya sebagian perusahaan jasa saja yang mempunyai persediaan seperti perusahaan jasa transportasi. Pada perusahaan dagang, persediaan yang terdiri dari berbagai macam dan jenis dan hanya dikenal satu klasifikasi persediaan yang disebut dengan persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut adalah milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada konsumen. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual. Berbeda halnya dengan persediaan barang dagangan, persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu : persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan dalam pengertian akuntansi menunjukkan nilai suatu barang yang diproduksi untuk dijual atau konsumsi. Rekening persediaan juga menunjukkan nilai total kekayaan dalam bentuk persediaan dalam proses.

Pada umumnya persediaan dinilai berdasarkan biaya atau ongkos persediaan tergantung pada prosedur akuntansi yang diterapkan oleh

[3] Siska dan Lili Syafitri, *"Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang",* (STIE Multi Data Palembang) hal 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan dalam menilai persediaan.[4] Padahal kegunaan akuntansi sangat besar manfaatnya bagi perkembangan usaha, salah satunya bisa memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.[5]

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, maka sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting adalah persediaan.[6] Selain itu dewan standar akuntansi juga sudah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan persediaan yang sudah efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian inter yang baik. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2018 standar ini merupakan standar akuntansikeuangan yang lebih sederhana di bandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum di lakukan oleh persediaan.

---

[4] Thorman Lumbanraja, *Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba Dan Jasa*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara) hal 44.

[5] Herry, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (PT Grasindo, Jakarta, 2017) hal 67.

[6] Tasya Olifia dan Sumarno dan Srikartikowati, *Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekan Baru*, (Universitas Riau), hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dengan kehadiran SAK persediaan ini diharapkan dapat membantu perlakuan dan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas persediaan perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan untuk penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.[7] Dengan adanya Pernyataan Standart Akuntansi (PSAK) ini dapat mempermudah memperlakuan persediaan dengan baik dan bermanfaat bagi perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur.

Dari uraian yang telah saya jabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan akuntansi perusahaan. Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan pasokan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, juga memerlukan sistem pengendalian interal yang baik. Laporan keuangan befungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan ekonomi.[8] Jika pihak perusahaan sudah melakukan pencatatan dan penilaian namun tidak sesuai dengan PSAK No.14 perusahaan akan mengalami kendala atau masalah yang dihadapi

[7] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan,* (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) hal 14.1.
[8] Hermon A Putra dan Elisabet Penti K, *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa AKuntabilitas Publik (SAK ETAP),* (Salatiga, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perusahaan tidak mengetahui pencatatan dan penilaian yg telah di gunakan sudah benar atau salah karena perusahaan tidak mempunyai pedoman pencatatan dan penilaian persedian barang.

Pada penelitian ini saya akan mengambil objek penelitian pada CV. Titi Steel yang berada di Jl.Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo adalah sebuah usaha dagang yang mempunyai aktifitas utama yakni penjualan atau distributor berbagai macam-macam produk dari berbagai merk, ukuran dan produk yang berkualitas seperti gavalum, gavalnis, besi, atap, cat, plat baja dan lain-lainya. CV Titi Steel ini sudah berdiri lebih dari 3 tahun.

Sebagai sebuah usaha dagang, CV. Titi Steel yang berada di Jl.Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo juga menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang.

Masalah lainnya yang sering terjadi adalah masalah keterlambatan barang yang telah dipesan oleh konsumen karna persediaan barang di gudang mengalami keterlambatan.

Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah merupakan gambaran mengenai pokok-pokok permasalahan yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi masalahnya:

1. Identifikasi masalah

   Dari uraian diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikiut:

   a. Tidak ada pemeriksaan secara berkala mengenai jumlah persediaan barang dagangan.
   b. Sering terjadi kehabisan stok persediaan barang dagangan.

2. Batasan Masalah

   Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar penulis bisa lebih fokus dalam penelitian ini:

   a. Tidak ada pemeriksaan secara berkala mengenai jumlah persediaan barang dagangan.
   b. Sering terjadi kehabisan stok persediaan barang dagangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaiman pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo?
2. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dengan PSAK No 14 tahun 2018?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang memiliki topik hampir sama dengan penelitian ini:

1. Penelitian Erlinda Pratiwi (2017) yang berjudul "Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Tahun 2015 pada UD.Halim." penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa UD. Halim menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual yang artinya tiap terjadi transaksi di catat dalam kartu persediaan dan dibuat jurnal. Metode penilaian persediaan yang diterapkan UD. Halim adalah metode harga rata-rata, sebaiknya perusahaan mengubah metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO harga pokok persediaan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya dan perusahaan sebaiknya mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lainnya yang sesuai PSAK No.14 tahun 2015 dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.[9]Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih terfokus pada pengelolaan persediaan dan metode pencatatan yang digunakan adalah metode Average (nilai rata-rata) dan mengevaluasi akuntansi persediaan menurut PSAK No.14 tahun 2015.
2. Penelitian Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah (2015) yang berjudul "Analisa Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba

[9] Erlinda Pratiwi, "Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 tahun 2015 pada UD. Halim," (Penelitian Fakultas Ekonomi, Jurusan D3 Akuntansi Universitas TIdar, 2015), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No.14 (studi kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma).” Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara umum sistem pencatatan dan penilaian persediaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Akuntansi persediaan perusahaan telah mengikuti PSAK No.14 walaupun dalam prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan dan efisiensi perusahaan. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat banyak pengakuan yang seharusnya diakui menurut PSAK 14 tetapi perusahaan tidak mengakuinya, di antaranya kebijkan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan. [10]Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih terfokus pada metode pencatatan dan penilaiannya yakni menggunakan AVERAGE (nilai rata-rata) namun perhitungannya tidak dijelaskan dengan secara rinci dan PSAK yang digunakan tidak dicantumkan pada tahun berapa.

3. Penelitian Okky Aditya Pratama (2015) yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffee Groove Sesuai PSAK No.14.” Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa secara keseluruhan sinstem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intrn, metode

[10] Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah, “Analisa Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No.14 *(Studi Kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma)*”, (Penelitian Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, 2015) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan yang dipakai dalam perusahaan Coffee Groove adalah sistem pencatatan perpetual. Dengan metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai PSAK No.14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adannya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Metode penilaian yang digunakan adalah FIFO. Sistem FIFO digunakan dimana barang yang pertama masuk pertama keluar hal ini untuk mengantisipasi terjadinya keusangan dan habisnya masa tanggal kadaluarsa produk yang dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan sehingga menyebabkan laba menurun. Dan metode initelah sesuai PSAK No.14.[11]Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih terfokus pada mengamankan pesediaan dan melaporkannya secara tepat dengan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 14 namun PSAK yang di gunakan tidak dicantumkan pada tahun berapa dan perhitungannya tidak dijelaskan secara rinci.

4. Penelitian Angellica Karundeng, David Saerang, dan Hendrik Gamaliel (2017) yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam P." Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif komparatif. Dari hasil penelitian yang telah ada, peneliti menyatakan bahwa metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT.

[11] Okky Aditya Pratama, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffee Groove Sesuai PSAK No.14)," (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro JL. Nakula no5-11 Semarang, 2015) hal 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fortuna Inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai PSAK No.14. metode yang digunakan PT. Fortuna Inti Alam adalah metode FIFO (First In First Out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Pengukuran persediaan pada PT. Fortuna Inti Alam mencatat semua biaya pembelian konversi, dan biaya lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.14. pengungkapan persediaan dalam PT. Fortuna Inti Alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14.[12] Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih terfokus pada perlakuan akuntansi pada persediaan barang yang sesuai dengan PSAK No. 14 namun PSAK yang di gunakan tidak dicantumkan pada tahun berapa dan perhitungannya tidak dijelaskan secara rinci.

5. Penelitian Dei Gustiani Gerungan, Sifrid S. Pangemanan, dan Rudy J. Pusung (2017) yang berjudul "Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pertanian (Persero) Cabang Sulawesi Utara." Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan.
   a. Pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani (Persero) masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pernyataan PSAK No.14

[12] Angellica Karundeng dan David Saerang dan Hendrik Gamaliel, "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam," (Penelitaian Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017) hal20-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Revisi 2015). Perusahaan tidak mencatat persediaan dengan menggunakan nilai wajar melainkan dengan historical cost.

b. Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, pada perusahaan dagang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2015).

c. Jika persediaan pada PT. Pertani (Persero) dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Pengakuan persediaan pada PT. Pertani (Persero) telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi.[13] Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih terfokus pada perlakuan akuntansi pada persediaan barang yang sesuai dengan PSAK No. 14 namun PSAK yang di gunakan tidak dicantumkan pada tahun berapa dan perhitungannya tidak dijelaskan secara rinci.

6. Penelitian Sri Fatimah, Maryani Arif Makhsun, dan Arif Makhsun (2016) yang berjudul "Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14" yang beradai di CV. Mas, metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.

   a. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengakuan persediaan barang dagangan pada CV. Mas menggunakan metode perpetual,

[13] Dei Gustiani Gerungan, Sifrid S. Pangemanan, dan Rudy J. Pusung, "Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pertanian (Persero) Cabang Sulawesi Utara," Vol. 12 No. 1, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Manado, 2017), hal18-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi biaya ekspedisi dan biaya bongkar muat diakui oleh CV. Mas sebagai biaya.

b. Untuk Pengakuan persediaan barang dagangan yang diterapkan pada CV. Mas dalam arus biayanya menggunakan metode rata-rata tertimbang. akan tetapi nilai persediaan yang disajikan pada laporan posisi keuangan CV. Mas tahun 2017 tidak berdasarkan pada nilai realisasi bersih.[14] Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih terfokus pada membandingkan perlakuan akuntansi bersediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 dan metode yang digunakan adalah AVERAGE (nilai rata-rata) namun PSAK yang di gunakan tidak dicantumkan pada tahun berapa dan perhitungannya tidak dijelaskan secara rinci.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada pembahasan yang sama-sama menggunakan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitan sebelumnya juga terdapat pada objek dan bahasan masalah yang diteliti, karena perbedaan objek juga belum tentu memiliki bahasan masalah yang sama.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji dan Menganalisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Stee Sidoarjo.

[14] Sri Fatimah, Maryani Arif Makhsun, dan Arif Makhsun, "Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14", (Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Bandar Lampung), hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui apakah kesesuaian antara pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dengan PSAK No.12 tahun 2018.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut ini uraian tentang kegunaan teoritis dan praktisnya:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran dibidang keilmuan khususnya tentang pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan dalam perspektif PSAK No.14 yang berlaku.
   b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pihak lain seputar pencatatan dan penilaian persediaan dagangan.
2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian persedian barang dagangan, akuntansi persediaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Devinisi operasional adalah penentuan gagasan sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Devinisi operasional menjelaskan cara tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalisasikan sebuah gagasan. [15]

Penelitian ini berjudul " Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada CV Titi Steel Sidoarjo Dalam Perspektif PSAK No 14 Tahun 2018". Devinisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pencatatan persediaan barang dagangan yang saya maksud disini adalah menganalisis laporan keuangan terutama pada pencatatan persediaan barang dagangan pada CV Titi Steel Sidoarjo apakah sudah sesuai dengan pernyataan standart akuntansi keuangan yang berlaku. Karena fungsi utama perusahaan dagang adalah menjual barang dagangan (persediaan) yang dimilikinya, maka pencatatan dan perlakuan akuntansi atas persediaan yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keseluruhan proses akuntansi di perusahaan tersebut.
2. penilaian persediaan barang dagangan yang saya maksud disini adalah menganalisis laporan keuangan terutama pada penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dengan melakukan penilaian persediaan barang dagangan secara tepat maka perusahaan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang dagangan tersebut. Guna dapat memberikan kemudahan bagi

[15] Nur Indrianti dan Bambang Supomo, "Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen", (BPFE-Yogyakarta: Yakarta, 2002) hal 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para karyawan untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan sehingga akan menjadi efektif dan efisien dalam membuat keputusan.

3. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tahun 2018 adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada PSAK No.14 tahun 2018 menyatakan sistem pencatatan yang di gunakan yaitu perhitungan fisik/periodik. Dan untuk sistem penilaian mengatur bahwa persediaan harus di ukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (paragraf:9) [16]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu memaparkan atau menggambarkan data yang terkumpul berupa literature yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.[17]

[16] IAI….. hal 14.1
[17] Rianoto Adi, *metodologi penelitian sosial dan hokum* (Jakarta: Granit, 2004), hal118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Penelitian

Adapun data-data yang digunakan untuk membantu melengkapi hasil penelitian ini adalah:

a. Profil CV. Titi Steel Sidoarjo.
b. Wawancara kepada pemilik tentang bagaimana pencatatan dan penilaian akuntansi yang diterapkan pada CV. Titi Steel Sidoarjo.
c. Mencari informasi yang dapat digunakan untuk melakukan Pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan dalam perspektif PSAK No 14 tahun 2018 pada CV Titi Steel Sidoarjo.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah CV Titi Steel Sidoarjo. Data ini memerlukan pengelolahan lebih lanjut dan di kembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Misalnya hasil data yang di peroleh dari wawancara kepada bagian keuangan CV Titi Steel Sidoarjo. Agar data yang di peroleh lebih jelas dan akurat peneliti juga melakukan wawancara pada pihak pemilik CV Titi Steel Sidoarjo, observasi pada tempat CV Titi Steel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, dan informasi lainnya yang bisa menjawab rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan sebelumnya.

b. Data Skunder

Data skunder pada penelitian ini adalah data pendukung berupa kajian literatur, dan beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi:

a. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan tidak hanya antara satu pewawancara dengan satu responden namun juga bisa melibatkan kelompok yang lebih besardalam waktu yang bersamaan.[18] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam tidak terstruktur kepada informan CV. Titi Steel Sidoarjo agar lebih banyak memperoleh informasi tanpa adanya batasan pertanyaan kepada informan CV. Titi Steel Sidoarjo.

b. Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk iteraksi,

[18] Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadj, Yuliawati Tan, "Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hal316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan, tindakan, kejadian, dsb.[19] Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV Titi Steel Sidoarjo.

c. Dokumentasi menurut Hardi Herdiansyah adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan.[20] Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti seperti dokumen surat yang digunakan untuk alur persediaan pada CV. Titi Steel.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan maka selanjutnya akan diolah kembali agar data tersebut dapat dipahami. Berikut teknik pengolahan data yang diperlukan[21]:

a. *Editing* adalah proses memilih data, menterjemahkan data atau konversi data supaya data yang diperoleh lebih bisa dibaca atau di pahami.

b. *Coding* adalah membuat kategorisasi data sesuai dengan fokus penelitian dengan domain yang akan di analisis dengan mempertimbangkan aspek kesamaan dan perbedaan dalam suatu penelitian.

---

[19] Ibid hal 327

[20] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal 118.

[21] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Meaning* adalah menghubungkan, membandingkan, dan mendeskripsikan suatu data sesuai dengan fokus masalah untuk diberi makna guna menjadi bahan simpulan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data yang penting untuk di pelajari dan dibuat kesimpulan agar mudah difahami oleh orang lain maupun peneliti.[22]Untuk menganalisis data yang diperoleh, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu memaparkan atau menggambarkan data yang terkumpul berupa literature yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Sehingga teknik yang digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah adalah dengan membuat deskripsi pencatataan dan penilaian persediaan barang dagangan yang sudah ada di perusahaan. Setelah mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang dijalankan oleh CV. Titi Steel Sidoarjo, peneliti akan menganalisis apakah laporang keuangan persediaan barang dagangan sesuai dengan perspektif PSAK No. 14 tahun 2018.

[22] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2012), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi beberapa bab dalam penelitian ini agar dapat tersistematis. Sistematika dalam penulisan ini untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah agar dapat dipahamipermasalahannya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I: Membahas tentang gambaran umum tentang penelitian yang dilaksanakan, bagaimana penelitian ini dilaksanakan dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Maka dari itu BAB I ini mempunyai beberapa sub bab yaitu : Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian. Sistematika Pembahasan.

BAB II: Membahas tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu tentang teori yang berhubungan dengan pencatatan persediaan barang dagang, penilaian persediaan barang dagang dan PSAK No.14 tahun 2018.

BAB III: Membahas tentang deskripsi penelitian, dan memaparkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik CV Titi Steel. Meliputi informasi tentang bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Titi Steel.

BAB IV: Membahas tentang analisis dari hasil wawancara untuk menjawab bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Cv Titi Steel, bagaimana kesesuaian antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Titi Steel dengan PSAK No 14 tahun 2018.

BAB V: Membahas tentang penutup yang berisi tentang simpulan dansaran atas jawaban permasalahan yang telah saya paparkan di atas yaitu bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Cv Titi Steel, bagaimana kesesuaian antara pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Titi Steel dengan PSAK No 14 tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN PSAK NO 14 TAHUN 2018

A. Pengertian Persediaan

Pada setiap perusahaan, baik perusahaan besar dan menengah maupun kecil, persediaan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan.

Menurut Mursyidi menjelaskan, "persediaan (*inventory*) yaitu aset lancar dalam wujud barang atau perlengkapan yang mendukung kegiatan operasional, dan barang yang dimaksudkan untuk dijual kembali dan diserahkan".[1]

Sedangkan menurut Sigit Hermawan, "persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan".[2]

---

[1] Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 161.
[2] Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu , 2013) , 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Imam Santoso, "persediaan yaitu aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut lagi untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan".[3]

Bagi perusahaan dagang persediaan merupakan barang yang secara langsung untuk diperjual belikan tanpa mengalami suatu proses lanjutan, sehingga persediaan disebut sebagai persediaan barang dagangan. Dan sedangkan pada prusahaan industry adalah di mana persediaan bahan baku memerlukan suatu proses lebih lanjut agar siap untuk dijual kembali dalam bentuk barang yang sudah jadi.[4]

Sedangkan Istilah persediaan sendiri didefinisikan dalam PSAK NO 14 Tahun 2018 yaitu sebagai aset yang (paragraf 6):

a. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
b. Dalam proses produksi untuk dijual
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.[5]

Sesuai dengan definisi yang ada, persediaan adalah aset lancar. misalnya pabrik dan peralatan yang dapat diartikan sebagai "dikonsumsi dalam proses produksi", tidak diperlukan sebagai bagian dari persediaan.

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh, mencetuskan "bahwasannya persediaan adalah barang yang dibeli dan dijual oleh perusahaan yang

[3] Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) , 239.
[4] Ibid, 240
[5] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan tanpa mengadakan perubahan apapun yang berarti terhadap orang yang bersangkutan".[6]

Pernyataan Jusup Al-Haryono dalam bukunya, "persediaan barang dagang yaitu persediaan yang terdiri dari atas barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan".[7]

menurut Stice dan Skousen menyatakan, "persediaan yaitu istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan. diproduksi dan kemudian akan diperjual belikan .[8]

Sedangkan Anastasia Diana dan Lilis Setiawan menyatakan, "persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali. Dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan".[9]

Dengan adanya beberapa pendapat para ahli tentang pengertian persediaan maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan adalah aset untuk dijual dalam oprasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjual belikan

---

[6] Hamizar dan Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Fajar, 2009) , 81.
[7] Jusup Al-Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011) , 333.
[8] Stice dan Skousen, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta:Salemba Empat, 2009) , 571.
[9] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017),179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali. Didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagangan besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukuplah tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak mengalami kekurangan dalam persediaan.

B. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan . Berdasarkan dengan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industry (*manufacture*), perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Untuk dapat memahami perbedaan tersebut serta keberadaan dari tiap jenis persediaan dapat dilihat dari penggolongan persediaan sebagai berikut ini:

a. Perusahaan dagangan menggunakan persediaan barang dagang.

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagangan untuk diperjual belikan kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali tersebut diperoleh secara fisik tidakmengalami perubahan apapun. Barang tersebut tetap dalam bentuk barang jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatanya.

Dalam beberapa hal dapat terjadi beberapa komponen yang dibeli untuk dirakit kembali menjadi barang jadi. contohnya, sepeda motor yang dirakit kembali dari kerangka, roda, gird dan sebagainya dan kemudian diperjual belikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perusahaan industry (*manufaktur*).

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari bebrapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis memiliki macam-macam persediaan yang dimiliki.

Persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang dalam urutan pengerjaan produk, sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*raw material*)

   Yaitu bahan baku yang akan mengalami suatu proses lebih lanjut dalam proses produksinya. Barang yang diperoleh dari sumber alam ataupun dibeli dari supplier dan ataupun perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan.

2. Persediaan barang dalam proses (*work in process/goods in process*)

   Adalah bahan baku yang sedang dalam proses atau bahan yang telah diolah menjadi sebuah bentuk, tetapi belum menjadi bentuk barang yang sempurna dan perlu diproses kembali untuk menjadi barang jadi di mana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

3. Persediaan barang jadi (*finis goods*)

   Yaitu barang jadi atau barang yang telah diproses atau diolah dalam pabrik dan telah siap untuk diperjual belikan sesuai dengan tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Persediaan bahan bantu (*factory/manufacturing suplllies*)

   merupakan bahan bantuan yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi namun tidak secara langsung dapat terlihat secara fisik pada produk yang telah dihasilkan.[10]

C. Biaya-Biaya Persediaan

Penilaian persediaan memerlukan penilaian yang sangat cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan dimana saja yang dibabankan pada tahun berjalan.

PSAK No 14 Tahun 2018 mengatur bahwa "persediaan seharusnya diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah diantara keduanya" (paragraf 9).[11]

Dengan demikian , dalam menentukan persediaan, baik "biaya" maupun "nilai realisasi neto" harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuatkan perbandingan nilai terendah dari keduanya maka digunakan sebagai nilai persediaan.

Biaya persediaan melalui dua proses:

a. Menentukan nilai biaya pembelian atau pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*)
b. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

---

[10] Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) , 240.
[11] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, yang meliputi harga pembelian, biaya masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagihkan kembali kepada kantor pajak.

Dan untuk biaya lain yang timbul hingga persediaan berada dalam suatu kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*), meliputi jumlah pemborosan yang tidak normal, biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam suatu proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya, biaya administrasi dan umum, biaya penjualan.[12]

a. Perusahaan dagang.

   Untuk perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian. Istilah "biaya pembelian" dapat diartikan dalam PSAK No 14 Tahun 2018 "meliputi harga pembelian, biaya impor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat dipulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat didistribusikan secara langsung pada suatu pembelian dikurangi diskonto, potongan harga dan subsidi" (paragraf 11)[13]

b. Perusahaan manufaktur

   Untuk perusahaan manufaktur, biaya persediaan tidak mencakup biaya pembelian, tetapi juga "biaya konversi". Biaya

[12] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 180.
[13] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konversi pada umumnya mencakup biaya yang terhubung secara langsung dengan unit yang diproduksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead*produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis.[14]

D. Pencatatan Persediaan

Terdapat dua sistem pencatatan yang dapat digunakan dalam mencatat persediaan yaitu:

1. Sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*)

   Menurut Imam Santoso, sistem akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sistem fisik (periodik) dan sistem persediaan yang dilakukan dengan terus-menerus (perpetual).

   Sistem fisik (periodik) yaitu suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan. melalui perhitungan secara fisik yang pada umumnya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam sebuah rangka penyiapan laporan keuangan.[15]

   Sistem persediaan terus-menerus (perpetual) merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode terpantau dan setiap jumlah

[14] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 181.
[15] Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) , 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan suatu perhitungan secara fisik. [16]

Sedangkan Menurut Sigit Hermawan, "sistem pencatatan perpetual merupkan mendebit rekening pembelian dan mengkreditkan kas atau utang dagang".[17]

Menurut Hamizar dan Makhamad Nuh, menyatakan "sistem pencatatan secara fisik atau periodik ini tidak secara langsung berkaitan dengan barang dagangan yang bersangkutan. Misalnya terjadi pembelian barang dagangan akan dilakukan pencatatan pada rekening khusus yaitu pembelian dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening penjualan".[18]

Menurut Achmad Tjahjono, "sistem fisik (periodik) adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi suatu persediaan sehingga untuk mengetahui suatu jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*)".[19]

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, "sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*) adalah pencatatan persediaan dimana:

---

[16] Ibid, 242.
[17] Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu , 2013) , 60.
[18] Hamizar dan Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Fajar, 2009) , 92.
[19] Achmad Tjahjono , *AkuntansiPengantar 2*, (Yogyakart: Gnbika, 2009) , 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan memakai suatu perkiraan *purchase, purchase return, sales, sales return* dan lain sebagainnya.
b. Tidak menggunakan kartu persediaan.
c. Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan sebuah persediaan akhir terlebih dahulu melalui suatu perhitungan fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.[20]

PSAK No 14 Tahun 2018 menyatakan sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system-berkala*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*). Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

Untuk menentukan sebuah harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan:

a. Menentukan sebuah harga pokok barang yang tersedia pada awal periode.
b. Menambahkannya dalam harga pokok barang dibeli.
c. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.[21]

Harga Pokok Penjualan = nilai persediaan awal + biaya barang yang dibeli/dibuat – nilai persediaan akhir

[20] Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakart: Graha Ilmu, 2009) , 226.
[21] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara tersebut bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini yaitu barang dagangan yang tercatat dalam suatu pembukuan perusahaan pada akhir periode yaitu barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang pada akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar mendapat gambarkan nilai persediaan barang dagangan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

2. Sistem pencatatan persediaan secara permanen atau perpetual (*perpetual inventory system*)

Menurut Sigit Hermawan, bahwa "sistem pencatatan perpetual mencatat (*mendebit*) rekening persediaan barang dagangan dan mengkreditkan kas atau utang dagangan pada saat membeli barang dagangan".[22]

Menurut Achmad Tjahjono, "sistem buku (perpetual) merupakan pencatatan persediaan yang mengikuti mutasi persediaan barang dagangan setiap saat diketahui dari rekening perusahaan".[23]

Dalam pencatatan persediaan perpetual, sistem dimana setiap persediaan yang masuk dan keluar akan melakukan pencatatan dan dibekukan.

[22] Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu , 2013) , 60.
[23] Achmad Tjahjono , *AkuntansiPengantar 2*, (Yogyakart: Gnbika, 2009) , 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, menyatakan "sistem perpetual adalah sistem penilaian persediaan yang pencatatannya dilakukan secara terus-menerus dalam kartu persediaan".[24]

PSAK No 14 Tahun 2018 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung. Namun, jika ketidak cocokan antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nilai persediaan yang telah ditentukan melalui suatu pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaannya pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada pencatatan akuntansi juga harus disesuaikan.[25]

Menurut hamizar dan Muhammad Nuh, "bahwa pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan secara langsung mempengarui suatu persediaan barang dagangan. Contohnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan disebelah debet dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening disebelah kredit. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persedaiaan barang (*stock card*).

---

[24] Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *"Akuntansi Keuangan"*, (Yogyakart: Graha Ilmu, 2009) , 226.

[25] IAI, *"Standar Akuntansi Keuangan Persediaan",* (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap persediaan yang ada dibuatkan kartu persediaan dan didalam pembukuan harus dibuatkan rekening pembantu persediaan rincian dalam buku pembantu persediaan. Suatu rincian dalam buku pembantu bisa diaawasi dengan rekening control persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang telah digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam suatu persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persedian. [26]

Ciri-ciri penting dalam sistem perpetual pada penjumlahan adalah:

a. Pemeblian barang dagangan dicatat dengan cara mendebet rekening persediaan.
b. Harga pokok penjualan dihitung dengan tiap transaksi penjualan dan dicatat dengan mendebet rekening HPP pada persediaan.
c. Persediaan adalah rekening control dan dilengkapi dengan buku pembantu.[27]

Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga-harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

[26] Hamizar dan Muhammad Nuh, *"Intermediate Accounting"*, (Jakarta: Fajar, 2009), 93.
[27] Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *"Akuntansi Keuangan Menengah"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Contoh ayat jurnal dengan menggunakan sistem perpetual

TGL	TRANSAKSI	DEBIT	KREDIT
5 Mei	Persediaan barang dagang	xxx	
	Utang dagang		xxx
7 Mei	Persediaan barang dagangan	xxx	
	Kas		xxx
11 Mei	Utang dagang	xxx	
	Persediaan barang dagang		xxx
18 Mei	Piutang dagang	xxx	
	Penjualan		xxx
	Harga pokok penjualan	xxx	
	Persediaan barang dagangan		xxx
22 Mei	Utang dagang	xxx	
	Kas		xxx
	Potongan pembelian		xxx

E. Penilaian Persediaan

Menurut Imam Santoso, menjelaskan bahwa "nilai persediaan merupakaan perkalian diantara kuantitas persediaan (*inventory quantity*) dengan harga persediaan (*inventory cost* atau *prise*). Tampaknya memang sederhana, tetapi hal tersebut yang menjadi masalah pokok dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persediaan, yaitu masalah penentuan kuantitas yang termasuk dalam suatu persediaan dan harga yang masuk ke dalam harga pokok".[28]

Menurut Herry, menyatakan "dalam suatu akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya sebuah nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first-in,first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan rata-rata tertimbang (*average cost method*)".[29]

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, "persediaan barang dagangan adalah cara untuk menilai sebuah harga pokok penjualan atau *cost of good sold* pada sebuah persediaan".[30]

Hamizar dan Mukhamad Nuh, menyatakan "pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadinya sebuah transaksi penjualan barang dagangan maka diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama)".[31]

Menurut Stice dan Skousen, menjelaskan "ada beberapa macam metode penilaian persediaan barang yang sering digunakan yaitu: identifikasi kasus, biaya rata-rata (*average*), masuk pertama keluar

[28] Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) , 243.
[29] Herry, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , 307.
[30] Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakart: Graha Ilmu, 2009) , 226.
[31] Hamizar dan Muhammad Nuh, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Fajar, 2009), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama (MPKP)/FIFO (*first in first out*), masuk terakhir keluar pertama (MTKP)/LIFO (*last in fist out*)".[32]

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 formula FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama).

Dapat diartikan bahwa persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian".[33]

Dengan demikian barang yang lebih dahulu masuk atau diproduksi maka akan terlebih dulu dianggap keluar atau diperjual belikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

2. Metode Rata-rata tertimbang (*average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maka akan dibebankan harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata, setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, maka dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 Formula rata-rata tertimbang (*average*), metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan persediaan.

[32] Stice dan Skousen, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta:Salemba Empat, 2009) , 667.
[33] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga persediaan dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli.[34]

F. Penyajian terhadap laporan keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan sebuah informasi yang cukup untuk pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan yang inovatif. Perusahaan harus melaporkan informasi yang mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Persediaan barang dagangana disajikan di dalam neraca sebagai aset lancar pada laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Sebuah penilaian persediaan yang telah diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan tentang semua kebijakan akuntansi yang diikuti metode penilaian seperti metode harga perolehan yang digunakan (FIFO, Average), dasar akuntansi yang digunakan(harga perolehan atau harga terendah diantara harga perolehan dan harga pasar), dan klasifikasi persediaan.[35]

Ada saling hubungan antara persediaan barang dagangan di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan

[34] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.
[35] Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta:Graha Ilmu , 2013) , 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dagangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak hanya terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap pada tahun sebelumnya dan tahun mendatang.

G. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK) NO.14 TAHUN 2018

PSAK 14 persediaan mengatur suatu perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun, PSAK 14 tidak berlaku pada hal-hal berikut (paragraf 2):

a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, maka termasuk dalam kontrak jasa yang terkait langsung dalam PSAK 34
b. Instrumen keuangan yang terdapat pada PSAK 50
c. Aset biologis biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada titik panen terdapat pada PSAK 69

Berdasarkan PSAK 14 Persediaan, persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang memenuhi sebuah kriteria sebagai berikut (paragraph 6):

a. Tersedia untuk dapat diperjual belikan dalam kegiatan usaha normal atau biasa
b. Dalam suatu proses produksi untuk penjualan tersebut
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam suatu proses produksi atau pemberian jasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persediaan Dan Harga Pokok Penjualan.

Penentuan nilai persediaan di akhir tahun buku maka akan berpengaruh secara langsung terhadap menentukan harga pokok penjualan selama tahun tersebut. Ini dikarenakan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan didapatkan dari hasil alokasi sejumlah biaya barang yang telah tersedia untuk dijual (yang merupakan jumlah dari persediaan awal dan pembelian tahun berjalan).

b. Sistem Persediaan Periodik

Dalam sebuah sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir akan ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan(*physical stock-take*).

c. Sistem Persediaan Perpetual

Dalam metode sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan maka dapat ditentukan dengan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidak kecocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan, maka jumlah persediaan pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan dengan harga pokok penjualan pada penatatan akuntansi juga harus disesuaikan.

d. Kuantitas Fisik

dalam penentuan nilai persediaan yaitu kuantitas (jumlah) fisik dari persediaan yang dimiliki. Kuantitas fisik ditentukan melalui beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan fisik persediaan, sebagaimana disyaratkan oleh panduan audit. Berikut ini dua ilustrasi barang konsinyasi dan barang transito untuk memperjelas pembahasan:

a. Barang Konsinyasi

Perusahaan manufaktur sering melakukan sebuah praktek yang umum dengn mengirimkan barang mereka kepada pedagang grosir secara konsinyasi. Untuk barang konsinyasi, meskipun secara fisik berada ditangan penerima barang (*consignee*), pengirim barang (*consignor*) tetap menjadi pemilik yang sah dari barang tersebut.

b. Barang Transito

Barang transito harus dimasukkan ke dalam suatu persediaan suatu entitas pemilik sahnya dari barang tersebut. Jika barang itu dijual secara FOB tempat pengiriman (*fob shipping point*), kepemilikan barang itu berubah pada saat terjadinya pengiriman.

e. Pengukuran Persediaan

PSAK 14 mengatur bahwa persediaan harus diukur mana yang lebih rendah antara biaya atau nilai relisasi neto, (paragraph 9)

a. Biaya

Biaya persediaan ditentukan melalui dua proses yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan biaya pembelian atau pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan pada awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

Biaya persediaan, meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biayalain yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap diperjual belikan atau dipakai sendiri (*present location and condition*).

a. Perusahaan dagangan meliputi, sebuah harga pembelian, bea impor, dan pajak lainnya (selain dari pajak yang kemudian dapat dipulihkan kembali dari dinas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa secara langsung pada pembelian dikurangi diskonto dagang, rabat, dan subsidi dalam menentukan biaya pembelian (paragraf 11).

b. Perusahaan manufaktur, biaya persediaan ini tidak hanya mencakup sebuah biaya pembelian, tetapi juga mencakup biaya konversi. Biaya konversi persediaan pada umumnya mencakup biaya yang berhubungan secara langsung dengan unit-unit yang telah diproduksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya overhead produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Alokasi biaya overhead produksi tetap untuk biaya konversi harus berdasarkan dengan kapasitas normal fasilitas produksi (paragraf 12).

d. Perlakuan untuk jumlah pemborosan yang secara tidak normal, yang tidak berkonstribusi untuk membawa persediaan kelokasi dan kondisi sekarang maka tidak diperbolehkan dimasuk kedalam persediaan (paragraf 15)

e. Overhead lainnya, overhead selain dari overhead produksi dapat atau tidak dapat dimasukkan ke dalam persediaan, tergantung apakah overhead tersebut dibebankan untuk membawa suatu persediaan kelokasi dan kondisi sekarang (paragraf 15)

f. Biaya penyimpanan yang dibebankan setelah persediaan siap untuk digunakan atau diperjual belikan sesuai dengan tujuannya merupakan biaya kepemilikan yang tidak boleh dimasukkan ke dalam persediaan (paragraf 15)

g. Produk bersama dan produk sampingan, bila proses produksi menghasilkan lebih dari satu produk yang dibuat secara bersamaan, maka untuk perlakuan akuntansinya akan bergantung pada apakah produk tersebut diperlukan sebagai produk bersama atau produk sampingan. Untuk produk bersama, maka PSAK 14 mensyaratkan bahwa produk bersama dialokasikan untuk produk bersama secara rasional dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten (paragraf 13). Untuk produk sampingan yang harus diukur pada nilai realisasi neto dan jumlahnya dikurangi dari jumlah biaya produksi utama (paragraf 13).

b. Rumus Biaya

PSAK 14 mensyaratkan hal-hal berikut:

a. Penggunaan metode identifikasi khusus untuk memnghitung suatu biaya persediaan untuk barang yang pada umumnya tidak boleh diganti oleh barang dagang lainnya (*not archageable*) serta untuk barang yang diproduksi dan dipisahkan untuk sebuah proyek khusus (paragraf 24).

b. Penggunaan metode FIFO (masuk pertama, kluar pertama) atau metode trata-rata tertimbang (AVERGE) untuk barang selain dari yang diatur oleh: (paragraf 23)

a. Rumus FIFO

Metode FIFO (masuk pertama, keluar pertama) mengalokasikan suatu biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual atau dipakai.

b. Rumus biaya rata-rata tertimbang

Metode rata-rata tertimbang (AVERAGE) mengasumsikan bahwasannya seluruh barang tercampur sehingga mutasi untuk menentukan suatu barang mana yang terjual dan mana barang yang tertahan dalam persediaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nilai Realisasi Neto

Definisinya adalah estimasi harga jual dalam suatu kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan barang tersebut (paragraf 7)

d. Nilai Terendah dari Biaya dan Nilai Realisasi Neto

Dasar pengukuran untuk nilai terendah dari biaya dan nilai realisasis neto sebagaimana telah disyaratkan oleh PSAK 14 bahwa uji penurunan nilai harus memastikan sebuah aset tidak dilaporkan berlebihan dari jumlah yang telah diperkirakan dan dipulihkan dalam tanggal pelaporan.

e. Penyajian Ulang Biaya

Bahwa nilai realisasi neto untuk suatu persediaan harus ditinjau kembali pada setiap periode berikutnya.

f. Persyaratan Prngungkapan

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam metode penilaian persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan (seperti metode FIFO atau MKPK).
2. Jumlah nilai tercatat dari persediaan; (harus digaris bawahi bahwasannya PSAK 14 mensyaratkan persediaan ditunjuk sebagai pos terpisah dalam kelompok aset lancar dalam laporan posisi keuangan).
3. Jumlah tercatat dari subklasifikasi suatu persediaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jumlah tercatat dari persediaan yang dicatat dalam nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan, terutama untuk produsen hasil dari pertanian primer.[36]

[36] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Garha Akuntan: Jakarta, 2018) , 14.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. TITI STEEL SIDOARJO

A. Pofil CV. Titi Steel Sidoarjo

1. Sejarah berdirinya CV. Titi Steel Sidoarjo

CV. Titi Steel merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang penjualan atau distributor. Perusahaan ini pertama kali berdiri sejak pada Tahun 2016, yang terletak dijalan Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo. CV. Titi Steel menyediakan berbagai macam produk barang dagangan dari berbagai merk dan ukuran dengan harga yang komparatif dan produk yang berkualitas seperti besi, gavalum, atap, cat, ornament, plat baja, dll, yang berorientasi dalam hal mutu, harga dan pelayanan yang terbaik terhadap customer.

CV. Titit Steel melayani pembelian partai besar dan eceran untuk memenuhi kebutuhan pasar terutama proyek, kontraktor, bengkel, pabrik dan toko-toko. CV. Titi Steel memiliki karyawan sebanyak 13 orang. Sistem penggajian yang di berikan pada setiap 2 minggu sekali para karyawan akan menerima upah/gaji pada hari sabtu.[1]

[1] An Ndriyo yudono, ”Supervisor CV. Titi Steel Sidoarjo,” Oktober 20, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Organisasi

Gambar 3.1

Struktur Organisasi CV. Titi Steel Sidoarjo

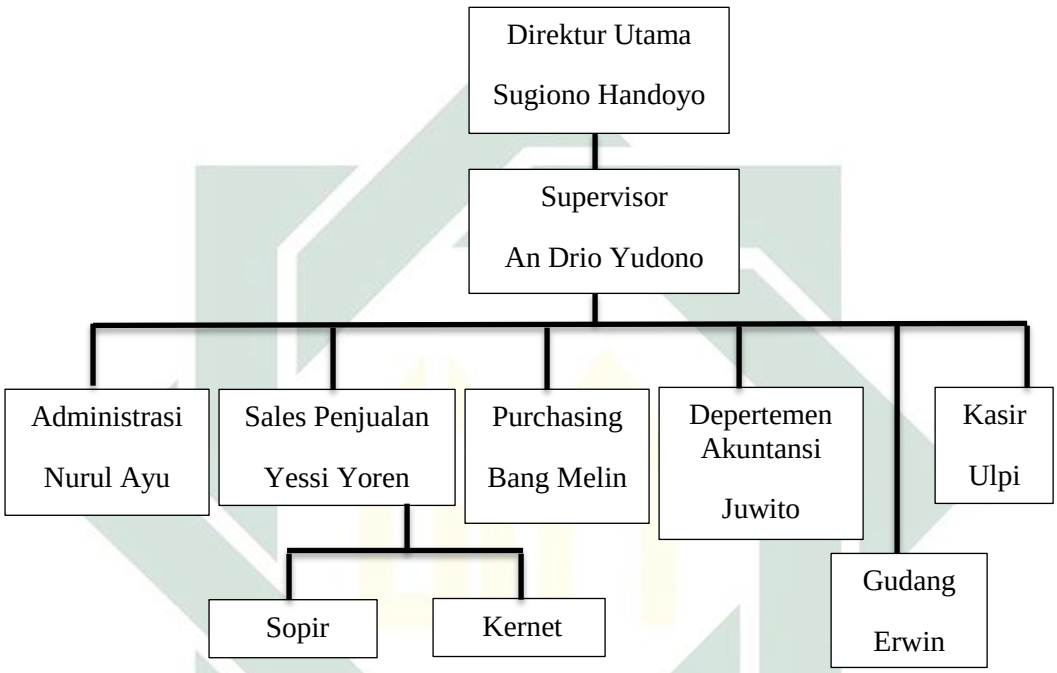

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara garis besar pembagian tugas dan tanggung jawab.

1. Direktur utama
   a. Memngambil keputusan sepenuhnya
   b. Mengambil kebijakan
   c. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan
   d. Menjaga kerahasiaan perusahaan
   e. Membina hubugan yang baik dengan karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Supervisor

Bertugas untuk menyampaikan sebuah kebijakan yang sebelumnya dirancang dan telah disetujui oleh pejabat-pejabat diatasnya kepada seluruh pegawai staff dibawahnya, memastikan tugas pekerjaan dibawahannya dan mengontrol kegiatan yang dilakukan.

3. Administrasi

Bertugas sebagai Penyusunan, pencatatan, surat menyurat, pembukuan sederhana, ketik-mengetik, dan kegiatan lainnya yang sifatnya teknis ketatausahaan perusahaan.

4. Sales penjualan

a. Menerima orderan
b. Memproses dan mencetak orderan yang masuk
c. Menginput orderan yang masuk secara manual

5. Purchasing

Bertugas untuk mengelola kebijakan dan memastikan semua pembelian telah disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan dan mengurus penganggaran, penetapan biaya, dan purchasing berhubungan dengan depertemen lainnya seperti dengan dapertemen akuntansi.

6. Depertemen akuntansi

Bertugas untuk mengelola semua laporan keuangan serta merekap semua laporan untuk diserahkan ke pada direktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kepala Gudang
   a. Bertanggung jawab atas operasional gudang
   b. Menata kerapian barang digudang dan tata letaknya
   c. Bertanggung jawab terhadap operasional gudang mulai dari barang masuk, barang kluar, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan penyusunan barang digudang.
   d. Menyiapkan barang sesuai permintaan
8. Kasir
   a. Bertugas untuk menjalankan suatu proses penjualan
   b. penerimaan pembayaran seperti menerima setoran dari sales secara tunai
   c. mencek pembayaran dan daftar tagihan kredit atau lunas
   d. membuat rekonsiliasi Bank
9. Sopir

   Bertugas sebagai mengirim barang yang telah di beli oleh konsumen hingga sampai ke tempat yang telah ditentukan oleh konsumen seperti rumah, tempat proyek, dll.

10. Kernet

   Bertugas sebagai membantu sopir untuk menaikkan barang ke dalam mobil atau menurunkan barang dari mobil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode pencatatan persediaan barang dagangan CV. Titi Steel Sidoarjo.

a. Pembelian persediaan barang dagangan

Pembelian barang dagangan merupakan transaksi yang menambah persediaan. Barang yang digunakan dalam usaha dagang ini dibeli dari pabrik, disimpan, dan kemudian dijual kembali kepada pelanggan tanpa adanya perubahan bentuk fisik pada barang tersebut. Transaksi ini akan dilakukan pencatatan kedalam buku perusahaan jika faktur pembelian atau barang telah diterima. Jika barang sudah diterima maka, setiap barang dagangan diberi warna atau kode nomor barang.

Perusahaan dagang CV. Titi Steel Sidoarjo mencatat pembelian persediaan barang dagangan secara tunai. Perusahaan mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan	Rp.xxx	
Kas		Rp.xxx

Sedangkan untuk mencatatat pembeliaan barang dagangan secara kredit jurnalnya :

Persediaan barang dagangan	Rp. xxx	
Hutang dagang		Rp.xxx

Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penjualan barang dagangan

Pencatatan permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Ketika karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui maka pengangkut barang menyiapkan barang sesuai permintaan dan selanjutnya pemeriksa wajib mengecek barang dan mengeluarkannya serta melaporkan ke bagian akuntansi.dalam penjualan barang dagang pada CV. Titi Steel mempunyai dua sistem dalam pembayaran yaitu dilakukan pembayaran secara tunai dan kredit. Ketika terjadi penjualan secara tunai dengan nilai dibawah Rp.1.000.000,- maka pembayaran yang diterima akan dicatat dalam akun kas.jika pembayaran melebihi atau di atas Rp.1.000.000,- maka pembayarannya akan ditransfer ke Bank. Begitu juga halnya dengan pembayaran yang dilakukan secara kredit. untuk pembayaran secara kredit CV. Titi Steel mempunyai persyaratan pembayaran yaitu 15 hari, 30 hari dimulai saat invoice dicetak ataupun saat invoice diterima pelanggan. Untuk penjualan secara tunai dicatat jurnalnya adalah

Kas Direksi	Rp.xxx	
Penjualan		Rp.xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp.xxx	
Persediaan Barang Dagangan		Rp.xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Biaya angkut

Untuk pencatatan biaya angkut yang digunakan CV. Titi Steel Sidoarjo adalah

Biaya angkut pembelian Rp. xxx

Kas Rp. xxx

Adapun alas an penggunaan sistem perpetual adalah karena banyaknya jenis produk yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaaan barang yang sangat cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualansehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan.

C. Metode penilaian persediaan barang dagangan CV. Titi Steel Sidoarjo.

CV. Titi Steel Sidoarjo menggunakan sistem percatatan perpetual, dan untuk melakukan metode penilaian persediaan barang dagangan CV. Titi Steel Sidoarjo menggunakan metode penilaian FIFO (*Fist in, first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Adalah barang yang pertama masuk kedalam gudang penyimpanan atau gudang persediaan maka barang tersebut yang perma keluar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena perusahaan ini memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali diperjual belikan atau digunakan. Agar produk lamanya tetap laku terjual dan tidak rusak.

Gambar 3.2

Kartu Persediaan Barang Dagangan CV.Titi Steel Sidoarjo

Date	PURCHED			COGS			INVENTORIES		
	QTY	Unit	Total	QTY	Unit	Total	QTY	Unit	Total
1-Feb							173	520,000	89,960,000
3-Feb	120	600,000	72,000,000				173	520,000	89,960,000
							120	600,000	72,000,000
5-Feb					520,000		139	520,000	72,280,000
				34		17,680,000	120	600,000	72,000,000
6-Feb					520,000		129	520,000	67,080,000
				10		5,200,000	120	600,000	72,000,000
9-Feb					520,000		114	520,000	59,280,000
				15		7,800,000	120	600,000	72,000,000
13-Feb					520,000		94	520,000	48,880,000
				20		10,400,000	120	600,000	72,000,000
14-Feb					520,000		76	520,000	39,520,000
				18		9,360,000	120	600,000	72,000,000
16-Feb					520,000		62	520,000	32,240,000
				14		7,280,000	120	600,000	72,000,000
16-Feb					520,000		41	520,000	21,320,000
				21		10,920,000	120	600,000	72,000,000
19-Feb					520,000		22	520,000	11,440,000
				19		9,880,000	120	600,000	72,000,000
20-Feb				22	520,000	11,440,000			
				5	600,000	3,000,000	115	600,000	69,000,000
23-Feb				11	600,000	6,600,000	104	600,000	62,400,000
24-Feb				17	600,000	10,200,000	87	600,000	52,200,000
26-Feb				23	600,000	13,800,000	64	600,000	38,400,000
27-Feb	73	630,000	45,990,000				64	600,000	38,400,000
							73	630,000	45,990,000
28-Feb				19	600,000	11,400,000	45	600,000	27,000,000
							73	630,000	45,990,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya persedian akhir yang akan disajikan dineraca yaitu:

45 Unit x Rp. 600,000,- = RP.27,000,000,-
73 Unit x Rp. 630,000,- = Rp. 45,990,000,-
118 Unit = Rp.72,990,000,-

Harga pokok persediaan barang dagangan terdiri atas harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan perolehan barang tersebut termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu harga yang sesuai dengan yang dicantumkan didalam purchase order yang digunakan.

D. Penyajian dan Pengungkapan Persediaan

Apabila nilai persediaan telah ditentukan dengan menggunakan metode yang diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu melaporkan dalam laporan keuangan baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Persediaan disajikan dalam posisi asset lancar di passive. Pengungkapan persediaan barang dagangan yang diterapkan CV. Titi Steel Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Tabel Laporan Keuangan CV. Titi Steel Sidoarjo

CV.Titi Steel Neraca Per 31 desember 2018		
Penjualan bersih		Rp.xxx
Harga pokok penjualan		(Rp.371,512,704,941)
Laba kotor		Rp.xxx
Beban usaha		
Beban penjualan	Rp.xxx	
Bebanadministrasi dan umum	Rp.xxx	
		Rp.xxx
Laba usaha		Rp.xxx
Pendapatan di luar usaha :		
Pendapatan bunga		Rp.xxx
Laba bersih sebelum pajak		Rp.xxx
Pajak penghasilan		(Rp.xxx)
Laba bersih setelah pajak		Rp.xxx

Tabel 3.2
Tabel Laporan Keuangan CV. Titi Steel Sidoarjo

CV.Titi Steel Neraca Per 31 desember 2018			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva lancar		Utang lancar	
Kas	Rp. xxx	Utang dagang	Rp. xxx
Piutang dagang	Rp. xxx	Utang listrik dan air	Rp. xxx
Persediaan barang dagangan	Rp. 28,611,454,417	Utang pajak	Rp. xxx
Perlengkapan toko	Rp. xxx	Jumlah utang lancar	Rp. xxx
Perlengkapan kantor	Rp. xxx		
Iklan dibayar dimuka	Rp. xxx		
sewa dibayar dimuka	Rp. xxx		
Jumlah aktiva lancar	Rp. xxx		
Aset tetap		Modal	
peralatan toko	Rp.xxx	Modal pemilik	Rp. xxx
Ak.peny. perl toko	Rp.xxx		
peralatan kantor	Rp.xxx		
Jumal aktifa		Jumlah utang & modal	Rp. xxx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA CV. TITI STEEL SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF PSAK NO. 14 TAHUN 2018

1. Analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dalam perspektif PSAK No. 14 tahun 2018.

Tabel 4.1

Perbandingan pencatatan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dengan PSAK NO.14

Analisis	Perusahaan	PSAK No.14
Pencatatan	**Pembelian Persediaan Barang (tunai)** Persediaan barang dagangan pada kas **Pembelian Persediaan Barang (kredit)** Persediaan barang dagang pada hutang dagang **Penjualan Persediaan Barang (tunai)** Kas Rp. xxx Penjualan Rp.xxx Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang	**Pembelian Persediaan Barang (tunai)** Persediaan barang dagangan pada kas **Pembelian Persediaan Barang (kredit)** Persediaan barang dagang pada hutang dagang **Penjualan Persediaan Barang (tunai)** Kas Rp. xxx Penjualan Rp.xxx Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penjualan barang dagang (kredit) Piutang usaha Rp.xxx Penjualan Rp.xxx Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang **Biaya angkut (keluar)** Biaya angkut pembelian Rp.xxx Kas Rp.xxx	**Penjualan barang dagang (kredit)** Piutang usaha Rp.xxx Penjualan Rp.xxx Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang **Biaya angkut (keluar)** Biaya angkut pembelian Rp.xxx Kas Rp.xxx
Pengakuan persediaan	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang	Barang di akui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan
Pengukuran peersediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dll	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain
Teknik pengukuran biaya	Menggunakan metode eceran	Metode biaya standart dan metode eceran
Pengakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengungkapan persediaan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem perpetual melalui metode FIFO (masuk pertama keluar pertama), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi terdapat didalam rekening pembukuan. Kuantitas dan barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing eleman ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas atas total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Dengan demikian, penilaian dan pencatatan persediaan barang dagangan yang diterapkan CV. Titi Steel Sidoarjo dinilai sudah baik. CV. Titi Steel Sidoarjo telah menyajikan persediaannya di laba rugi dan di neraca sebagai harta lancar di kelompok pasiva yang disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbudan dan laporan tahunan yang menghasilkan laporan keuangan tahunan oleh bagian akuntansi keuangan. Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK No. 14 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasional yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pembahasan analisis pencatatan dan penilaiaan persediaan barang dagangan pada CV. Titi Steel Sidoarjo dalam perspektif PSAK No 14 tahun 2018 dapat di simpulkan bawha:

1. Sistem pencatatan persediaan yang telah digunakan oleh CV. Titi Steel Jl. Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo adalah menggunakan metode pencatatan perpetual . dan metode penilaian FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama).
2. Metode pencatatan yang digunakan oleh CV. Titi Steel Jl. Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena metode pencatatan yang digunakan adalah perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk metode Penilaian Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 karena menggunakan metode penilaian FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Metode ini digunakan karena agar produk yang lama tetap laku dan tidak mengalami kerusakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Perusahaan dagang CV. Titi Steel Jl. Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan. Hal ini dapat di lakukan dengan mengadakan kartu persediaan yang dicatat secara manual dan dengan sistem computer untuk dapat dicocokkan karena bisa saja terjadi human eror untuk sistem computer atau bila virus menyerang akan banyak memakan banyak data, maka data manual sangatlah dibutuhkan.

Perusahaan dagang CV. Titi Steel Jl. Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 2 kali dalan bulan.

Perusahaan dagang CV. Titi Steel Jl. Sunandar Priyo Sudarno No. 29 Krian Sidoarjo sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggandakan kartu persediaan yang dicatat di bagian akuntansi supaya tidak terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Haryono, Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadj dan Yuliawati Tan. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi: Edisi Revisi.* Surabaya, Cet XII, 2017.

Fatimah, Sri, Maryani dan Arif Makhsun. *Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14.* (Peneliti ekonomi dan politeknik negri lampung, lampung).

Fikri, Luluk Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif* Surabaya: PT Revka Petra Media, 2012.

Gerungan, Dei Gustiani, Sifrid Pangemanan S dan Ruddy pusung J. *Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagang pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara.* Peneliti Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017.

Hamizar, dan Muhammad Nuh. *Intermediate Accounting*, Jakarta: Fajar, 2009.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Sale4mba Empat, 2010.

Hermawan, Sigit. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta:Graha Ilmu , 2013.

Herry. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 .

Herry. *Teori Akuntansi Pendekan Konsep dan Analisis.* PT Grasindo, Jakarta, 2017.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*. Garha Akuntan: Jakarta, 2018.

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.* BPFE-Yogyakarta: Yakarta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karundeng, Angellica, David Saerang dan Hendrik Gamaliel. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada PT. Fortuna Inti Alam.* Peneliti Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017.

Kusaeri. *Metodelogi Penelitian* Surabaya: UINSA Press, 2014.

Lumbanraja, Thorman. *Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba dan Pajak pada PT. Indonesia Asahan Aluminium.* (Sekolah tinggi lmu ekonomi surya nusantara).

Manengkey, Natasya. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada Pt. Cahaya Mitra Alkes*. ISSN 2303-1174 Penelitaian Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol 2 No.3, September 2014.

Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia: Bogor, 2011.

Mursyidi. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*,Bandung: Refika Aditama, 2009.

Olifia, Tasya, Sumarno dan Srikartikowati. *Analisis Akuntansi Persediaan pada Toko Siaga Pekanbaru.* Program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu prndidikan Universitas Riau, 2017.

Pratama, Okky Aditya. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada Coffee Groove Sesuai PSAK No. 14.* Peneliti Universitas Dian Nuswantoro, semarang.

Pratiwi, Erlinda. *Evaluasi Persediaan Barang Menurut PSAK NO.14 Tahun 2015 pada UD. Halim.* penelitian Universitas Tidar, 2015.

Putra, Hermon A dan Elisabet Penti K. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).* Salatiga, 2012.

Rahmawati. *Teori Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Rianto, Adi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum.* Jakarta: Granit, 2004.

Sadeli, Agristiadi dan Yayuk Nurjanah. *Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14.* (Peneliti sekolaah tinggi ilmu ekonomi kesatuan bogor).

Santoso, Imam. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siska, dan Lili Syafitri. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Sungai Budi Di Palembang*. (Jurnal STIE MDP).

Stice, dan Skousen. *Akuntansi Intermediate*, Jakarta:Salemba Empat, 2009.

Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. *Akuntansi Keuangan*, Yogyakart: Graha Ilmu, 2009.

Tjahjono, Achmad. *AkuntansiPengantar 2*, Yogyakart: Gnbika, 2009.

Wildana, Fitri Nur, Erni Unggul Sedya Utami.*Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal*. (Jurnal p-ISSN: 2089-5321 e-ISSN: 2549-5046 Politeknik Harapan Bersama Tegal, Vol 6 No.2, Mataram, Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id